

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budidaya ikan lele merupakan salah satu subsektor perikanan air tawar yang terus berkembang di Indonesia dan memiliki kontribusi signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan protein hewani nasional. Permintaan pasar yang stabil, siklus produksi yang relatif singkat, serta adaptasi ikan lele terhadap berbagai kondisi lingkungan menjadikan komoditas ini sebagai usaha yang banyak digeluti masyarakat, termasuk di Kabupaten Cirebon. Budidaya ikan lele di Cirebon berkembang pesat sebagai salah satu subsektor perikanan darat yang paling produktif, didorong oleh ketersediaan lahan kolam, kualitas air yang relatif stabil, serta tingginya permintaan pasar lokal maupun ekspor. Pelaku usaha di wilayah ini banyak memanfaatkan sistem kolam tanah, kolam terpal, hingga bioflok untuk meningkatkan efisiensi produksi dan menjaga mutu hasil panen (Oktami et al., 2024).

Tabel 1.1

Data Tabular Produksi Perikanan Budi Daya Pembesaran Lele

Tahun	Provinsi	Kab/Kota	Kelompok Ikan	Jenis Ikan	Volume (ton)	Nilai (Rp. Juta)
2023	Sulawesi Barat	Polewali Mandar	Lele	Lele	5.236,87	130.922
2023	Jawa Barat	Kuningan	Lele	Lele	5.106,41	88.652
2023	Kepulauan Riau	Kota Batam	Lele	Lele	4.995,08	146.080
2023	Bengkulu	Bengkulu Tengah	Lele	Lele	4.921,96	127.971
2023	Jawa Barat	Cirebon	Lele	Lele	4.876,38	90.423

Sumber: <https://portaldata.kkp.go.id/>

Tabel 1.1 memperlihatkan bahwa komoditas lele dibudidayakan secara luas di berbagai daerah. Kabupaten/Kota Cirebon merupakan salah satu

penghasil ikan lele nomer 5 secara nasional. Selain itu menurut Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan (DKPP) Kabupaten Cirebon bahwa komoditas ikan lele daerah berhasil menembus pasar ekspor sepanjang 2024 dengan total volume 23.048,3 kg, terutama ke Korea Selatan, Taiwan, dan Hong Kong (Rohman, 2025). Meluasnya permintaan dari berbagai negara tujuan ekspor memperlihatkan bahwa produk lele dari Cirebon memiliki daya saing yang kuat, sehingga membuka peluang pasar yang semakin besar bagi pembudidaya.

Pada tingkat lokal, khususnya di Kecamatan Kapetakan, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, kegiatan budidaya ikan lele menjadi salah satu sumber mata pencaharian utama masyarakat selain pertanian. Walaupun memiliki potensi ekonomi yang besar, para pembudidaya masih dihadapkan pada berbagai hambatan, seperti kenaikan harga pakan, benih, serta biaya tenaga kerja, yang berdampak pada penurunan margin keuntungan (Mukaromah et al., 2025).

Meskipun sektor budidaya ikan lele memiliki prospek ekonomi yang menjanjikan, para pembudidaya masih berhadapan dengan berbagai persoalan yang memengaruhi stabilitas usaha mereka. Kondisi tersebut membuat pembudidaya kesulitan mempertahankan efisiensi usaha, karena setiap peningkatan biaya input secara langsung mengurangi ruang keuntungan yang dapat diperoleh. Akibatnya, potensi ekonomi yang seharusnya dapat dimaksimalkan justru terhambat oleh tingginya biaya operasional yang terus meningkat dari waktu ke waktu (Rika Andriati et al., 2024).

Kondisi tersebut juga menyebabkan peluang ekonomi yang tersedia tidak dapat dimanfaatkan secara optimal, karena meningkatnya biaya operasional membatasi kemampuan pembudidaya dalam mengembangkan usahanya. Secara konseptual, menurut Sardianti et al., (2023) biaya produksi merupakan seluruh pengeluaran yang dikeluarkan oleh pembudidaya ikan lele selama proses budidaya dalam satu siklus pemeliharaan. Ketika komponen biaya produksi mengalami kenaikan, pembudidaya perlu mengalokasikan modal yang lebih besar untuk mempertahankan kegiatan usahanya, sehingga ruang

keuntungan yang dapat diperoleh menjadi semakin terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan biaya produksi secara efisien menjadi faktor penting dalam meningkatkan tingkat profitabilitas usaha budidaya lele (Oktami et al., 2024).

Keadaan ini menegaskan bahwa kemampuan pembudidaya dalam mengendalikan dan mengoptimalkan biaya produksi merupakan kunci utama untuk meningkatkan profitabilitas usaha budidaya lele. Efisiensi biaya tidak hanya ditentukan oleh pengelolaan input produksi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh skala usaha yang dijalankan. Dalam hal ini, skala produksi memiliki peran penting dalam menentukan tingkat efisiensi, karena semakin besar kapasitas produksi, semakin efektif pembudidaya dalam menekan biaya tetap dan memaksimalkan penggunaan sumber daya. Menurut Mochammad Fattah et al., (2023) budidaya dengan sistem bioflok berskala besar diketahui mampu mencapai efisiensi biaya sekitar 20% lebih tinggi dibandingkan dengan usaha berskala kecil, karena penggunaan pakan lebih terkendali dan padat tebar dapat dioptimalkan. Namun demikian, penerapan sistem bioflok memerlukan modal awal yang cukup besar, sehingga masih sulit dijangkau oleh pembudidaya kecil di daerah seperti Kecamatan Kapetakan.

Berdasarkan data Dinas Perikanan Kabupaten Cirebon (2025) sekitar 60% pembudidaya di wilayah ini menjalankan usaha dalam skala kecil dengan modal terbatas, sehingga sulit mencapai efisiensi ekonomi yang optimal. Selain itu, rantai pasok ikan lele di Kapetakan masih didominasi oleh pengepul yang sering kali menekan harga jual di tingkat pembudidaya. Ketergantungan terhadap tengkulak tersebut menyebabkan penurunan potensi keuntungan hingga sekitar 25% dari harga pasar sebenarnya (Tri Sanatha., 2025). Oleh karena itu, harga jual ikan lele di tingkat budidaya cenderung tidak stabil yang dipengaruhi oleh tingkat permintaan pasar dan ketergantungan terhadap pengepul.

Fluktuasi keuntungan memiliki dampak langsung terhadap kesejahteraan pembudidaya dan keberlanjutan usaha budidaya lele. Ketika laba menurun,

banyak pembudidaya yang terpaksa menurunkan volume produksi bahkan menghentikan kegiatan usahanya. Hubungan antara biaya produksi, skala usaha, dan harga jual terhadap tingkat keuntungan telah banyak dikaji oleh peneliti sebelumnya, namun hasilnya masih beragam antar wilayah. Oleh sebab itu, penelitian empiris di tingkat mikro seperti di Kecamatan Kapetakan diperlukan guna memahami dinamika ekonomi lokal secara lebih mendalam (Irawan, 2025).

Telah banyak mengenai penelitian serupa budidaya ikan lele, menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kevin et al., (2022) menunjukkan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fathony & Wulandari (2020) menunjukkan bahwa secara parsial biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap keuntungan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Matialo et al., (2020) menunjukkan bahwa skala produksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sani et al., (2020) skala produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap keuntungan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, kebaruan terletak pada posisi harga jual sebagai variabel penentu keuntungan yang dikaji secara bersamaan dengan biaya dan skala produksi. Dengan memasukkan harga jual sebagai variabel independen, penelitian ini mampu menjelaskan bahwa keuntungan tidak semata-mata ditentukan oleh efisiensi produksi dan besarnya skala usaha, tetapi juga oleh kemampuan pembudidaya dalam menghadapi fluktuasi dan penetapan harga di pasar.

Berdasarkan latar belakang di atas dan didukung oleh penelitian terdahulu serta dengan adanya research gap yang dijadikan dasar dalam penelitian ini. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Biaya Produksi, Skala Produksi, dan Harga Jual terhadap Keuntungan Pembudidaya Lele di Kecamatan Kapetakan.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar budidaya lele di Kecamatan Kapetakan menghadapi tingginya biaya produksi, terutama pada komponen pakan yang mencapai lebih dari 70% dari total biaya. Kondisi ini menyebabkan efisiensi usaha rendah dan margin keuntungan semakin menurun.
2. Sebagian besar budidaya di Kapetakan beroperasi dalam skala kecil dengan modal terbatas, sehingga belum mampu memanfaatkan efisiensi ekonomi seperti yang diperoleh pembudidaya berskala besar dengan sistem modern.
3. Harga jual ikan lele yang tidak stabil akibat permintaan pasar dan dominasi tengkulak menyebabkan pendapatan budidaya berfluktuasi hingga menurun sekitar 30% saat permintaan rendah.
4. Ketergantungan pembudidaya pada tengkulak menurunkan harga jual di tingkat pembudidaya hingga 25% dari harga pasar aktual, sehingga menekan potensi keuntungan.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menjaga fokus penelitian, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian hanya menelaah tiga variabel independen, yaitu biaya produksi (X_1), skala produksi (X_2), dan harga jual (X_3), serta satu variabel dependen yaitu keuntungan (Y).
2. Objek penelitian difokuskan kepada Pembudidaya ikan lele.
3. Lokasi penelitian dibatasi pada wilayah Kecamatan Kapetakan, Kabupaten Cirebon sebagai area pengambilan data.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap keuntungan pembudidaya lele di Kecamatan Kapetakan?
2. Apakah skala produksi berpengaruh terhadap keuntungan pembudidaya lele di Kecamatan Kapetakan?
3. Apakah harga jual berpengaruh terhadap keuntungan pembudidaya lele di Kecamatan Kapetakan?
4. Apakah biaya produksi, skala produksi, dan harga jual secara bersama-sama berpengaruh terhadap keuntungan pembudidaya lele di Kecamatan Kapetakan?

E. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis serta mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap keuntungan pembudidaya lele di Kecamatan Kapetakan.
2. Menganalisis serta mengetahui pengaruh skala produksi terhadap keuntungan pembudidaya lele di Kecamatan Kapetakan.
3. Menganalisis serta mengetahui pengaruh harga jual terhadap keuntungan pembudidaya lele di Kecamatan Kapetakan.
4. Menganalisis serta mengetahui pengaruh biaya produksi, skala produksi, dan harga jual secara simultan terhadap keuntungan pembudidaya lele di Kecamatan Kapetakan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan teori tentang efisiensi ekonomi dan faktor penentu profitabilitas di sektor perikanan

budidaya, terutama dalam konteks wilayah pesisir yang memiliki karakteristik sosial-ekonomi berbeda.

2. Manfaat Praktis

Hasilnya dapat memperluas wawasan mahasiswa mengenai pentingnya efisiensi biaya dan strategi pengelolaan usaha di sektor budidaya ikan. Penelitian ini dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan ilmu ekonomi perikanan, serta menjadi bahan ajar, referensi penelitian, atau kajian lanjutan dalam pengembangan model analisis ekonomi sektor perikanan budidaya di perguruan tinggi.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai alur berpikir dan penyusunan penelitian yang dilakukan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang permasalahan terkait pengaruh biaya produksi, skala produksi, dan harga jual terhadap keuntungan budidaya lele di Kecamatan Kapetakan, serta mencakup rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memaparkan tinjauan pustaka yang menjadi dasar teori dalam penelitian. yaitu teori mengenai pengaruh biaya produksi, skala produksi, dan harga jual terhadap keuntungan budidaya lele di Kecamatan Kapetakan.

BAB III METODE PENELITIAN

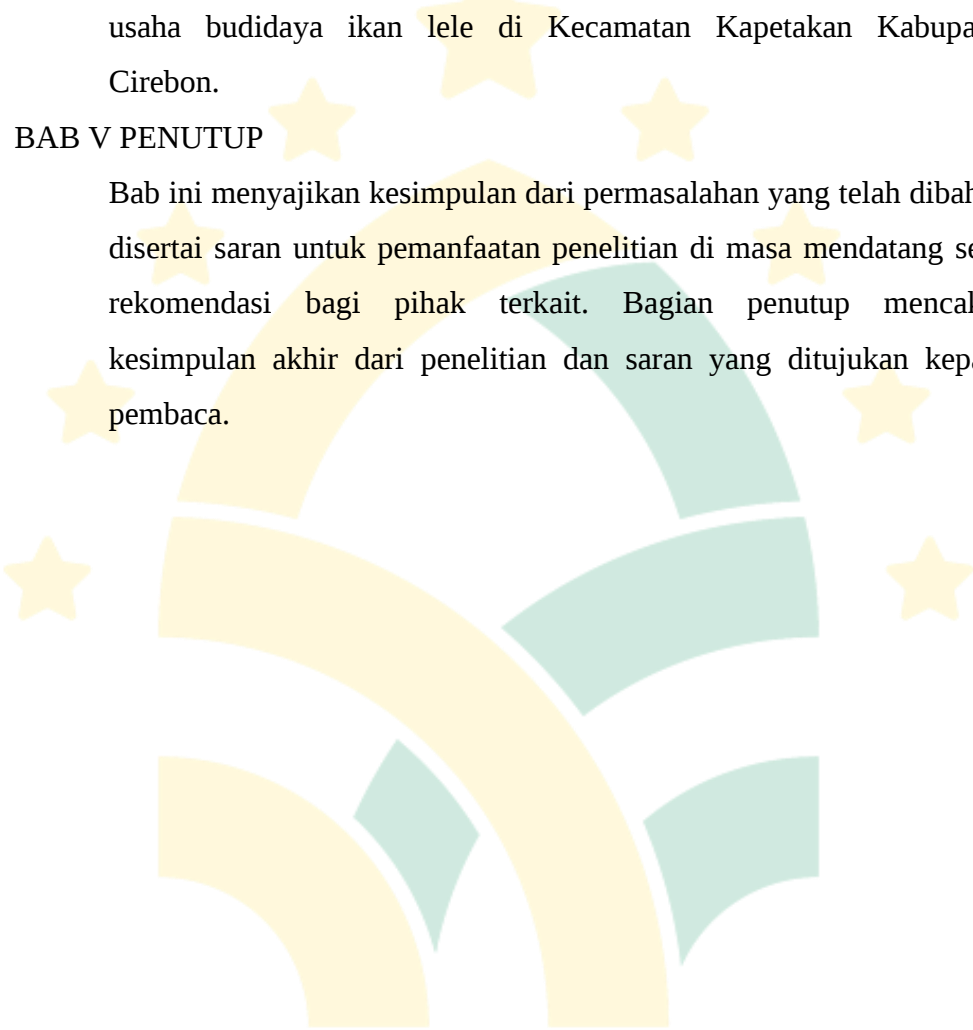
Bab ini menguraikan jenis penelitian yang diterapkan, sumber data primer dan sekunder, serta teknik pengumpulan dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis, serta pembahasan mengenai pengaruh biaya produksi, skala produksi, dan harga jual terhadap keuntungan usaha budidaya ikan lele di Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.

BAB V PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan dari permasalahan yang telah dibahas, disertai saran untuk pemanfaatan penelitian di masa mendatang serta rekomendasi bagi pihak terkait. Bagian penutup mencakup kesimpulan akhir dari penelitian dan saran yang ditujukan kepada pembaca.



UINSSC